

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai akses dan persepsi masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi di Kabupaten Banjar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Akses masyarakat terhadap perguruan tinggi di Kabupaten Banjar ialah sebagai berikut:
 - a. Akses masyarakat pedesaan di Kabupaten Banjar terhadap perguruan tinggi masih terbatas, terutama disebabkan oleh faktor geografis, tingginya biaya pendidikan, serta kurangnya informasi yang menjangkau wilayah desa.
 - b. Faktor penyebab rendahnya partisipasi masyarakat terhadap perguruan tinggi di wilayah pedesaan Kabupaten Banjar mencakup keterbatasan ekonomi, budaya menikah muda, kurangnya dukungan keluarga dan belum memadainya infrastruktur pendidikan menjadi penyebab utama rendahnya partisipasi perguruan tinggi di pedesaan.
 - c. Peran pemerintah dinilai belum optimal dalam menjamin pemerataan akses perguruan tinggi, terutama dalam hal distribusi beasiswa, penyuluhan pendidikan dan pembangunan sarana pendukung di wilayah terpencil.

2. Persepsi masyarakat terhadap perguruan tinggi di Kabupaten Banjar.
 - a. Masyarakat pedesaan di Kabupaten Banjar secara umum memiliki persepsi yang positif terhadap perguruan tinggi. Pendidikan dipandang sebagai jalan keluar dari kemiskinan dan sebagai sarana untuk memperbaiki kehidupan keluarga dan masyarakat, namun persepsi tersebut sering kali bercampur dengan keraguan apabila lulusan tidak memperoleh pekerjaan atau tidak kembali ke desa. Harapan besar masyarakat agar anak-anak mereka yang kuliah bisa memberikan kontribusi nyata bagi desa menunjukkan bahwa perguruan tinggi juga dipandang sebagai investasi sosial, bukan hanya pencapaian pribadi.
 - b. Minat terhadap perguruan tinggi cukup tinggi, diperkuat oleh nilai-nilai keagamaan dan harapan sosial, tetapi realisasinya masih terkendala oleh hambatan struktural dan kultural, seperti keterbatasan ekonomi, norma sosial dan kurangnya akses terhadap informasi pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis merasa perlu memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak yang terlibat, baik pemerintah, perguruan tinggi, masyarakat dan penelitian selanjutnya, dalam meningkatkan akses dan minat masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi di Kabupaten Banjar.

1. Bagi Pemerintah Daerah, perlu memperkuat kebijakan afirmatif berupa beasiswa, pendampingan dan sosialisasi perguruan tinggi yang menjangkau

desa-desa secara merata, khususnya di daerah dengan indeks pembangunan manusia yang masih rendah.

2. Bagi Perguruan Tinggi, mengadakan program pembinaan ke sekolah pedesaan, membuka cabang di daerah terpencil, atau menyediakan perkuliahan jarak jauh, memberikan beasiswa dan melibatkan mahasiswa KKN untuk edukasi masyarakat tentang manfaat pendidikan tinggi.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya, disarankan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan melakukan penelitian yang lebih mendalam, terutama wilayah yang sangat terpencil, untuk mengatasi hambatan akses perguruan tinggi yang lebih kompleks.
4. Adanya kolaborasi antara sekolah, perguruan tinggi dan tokoh masyarakat perlu ditingkatkan dalam membangun budaya pendidikan yang inklusif serta memperluas pemahaman masyarakat pedesaan terhadap pentingnya pendidikan tinggi bagi masa depan generasi muda dan kemajuan desa.